



Panduan Merancang Ibadah Hari Remaja Oikoumenis Sedunia 2026 “REST: Resiliensi, Eksplorasi, Semangat, Tumbuh”

Pengantar

Remaja merupakan salah satu fase pertumbuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Pada masa transisi ini, seorang remaja berupaya menemukan jati diri dan makna hidup melalui berbagai pengalaman dan perjumpaan yang membentuk dirinya. Di tengah pergumulan batin akibat perubahan fisik, emosi, dan pola pikir, remaja juga dihadapkan pada beragam tantangan eksternal yang semakin berlapis akhir-akhir ini, seperti perang dan konflik, ketidakadilan sosial, diskriminasi, kesulitan ekonomi, kekerasan, ketidakstabilan politik, dan perubahan iklim. Berbagai tantangan tersebut menimbulkan kecemasan, rasa keterasingan, dan tekanan yang memengaruhi proses pertumbuhan remaja. Karena itu, dibutuhkan ruang yang aman, nyaman, dan penuh penerimaan agar remaja dapat bertumbuh secara utuh, mengembangkan potensi diri, serta membangun relasi yang sehat.

Salah satu komunitas yang diharapkan dapat mendampingi remaja dalam proses pertumbuhannya adalah gereja. Gereja dipanggil untuk menjadi teman seperjalanan yang menerima, mendampingi, dan memulihkan agar remaja dapat bertumbuh sebagai pribadi yang beriman, tangguh, serta peduli terhadap sesama dan seluruh ciptaan. Berangkat dari kesadaran akan panggilan tersebut, World Council of Churches (WCC) menyelenggarakan Ecumenical International Youth Day (EIYD) atau Hari Remaja Oikoumenis Sedunia sebagai perayaan tahunan yang mengajak gereja-gereja di seluruh dunia untuk berdoa, beribadah, dan merefleksikan keberadaan serta peran remaja dalam kehidupan gereja dan dunia. Melalui perayaan ini, remaja dipandang bukan sekadar sebagai penerus gereja di masa depan, melainkan sebagai anggota tubuh Kristus yang memainkan peran penting dalam mewujudkan pemulihan di masa kini.

WCC memberikan tema "Creating Healing Spaces: R.E.S.T. (Restore, Empower, Strengthen, Thrive)", yang kemudian diadopsi oleh BPR-PGI menjadi **“REST: Resiliensi, Eksplorasi, Semangat, Tumbuh”**. Tema ini mengajak remaja secara spesifik, dan gereja secara umum, untuk menjadi ruang pemulihan di mana remaja dapat mengeksplorasi perasaan dengan aman dan semangat untuk kemudian bertumbuh menjadi pribadi yang utuh. Teks Yesaya 58 yang mendasari tema ini menegaskan panggilan bersama sebagai umat Allah untuk menjadi pemulih di tengah berbagai “celah reruntuhan” dan luka yang dialami dunia akibat konflik, kekerasan, ketidakadilan, dan eksploitasi. Panggilan untuk menjadi pemulih tidak baru berlaku ketika seorang remaja telah pulih sepenuhnya dari pergumulan pribadinya. Justru di tengah kecemasan, kebingungan, kehilangan, dan tekanan, remaja dipanggil untuk tetap dapat mengambil bagian dalam karya pemulihan Allah bersama anggota tubuh Kristus lainnya. Dengan kata lain, pengalaman remaja untuk dipulihkan dan memulihkan terjadi secara bersamaan dalam anugerah Allah, Sang Pemulih sejati.



Dengan semangat untuk menghadirkan pemulihan, ibadah menjadi salah satu ruang yang tersedia bagi remaja untuk datang apa adanya, mengalami kehadiran Allah, membangun persekutuan yang saling mendengarkan dan menguatkan, serta diperlengkapi menjadi pembawa kasih, pengharapan, dan pemulihan Kristus di tengah dunia. Berangkat dari kesadaran tersebut, ibadah dalam rangka Hari Remaja Oikoumenis Internasional dirancang dengan memerhatikan peran ibadah sebagai ruang dialog antara Allah dan remaja yang membuka kesempatan bagi remaja untuk membawa perasaan dan pergumulannya di hadapan Allah, sekaligus sebagai tempat persekutuan dengan teman sebaya yang mendorong terbentuknya resiliensi komunal. Panduan ibadah yang disusun oleh Biro Pemuda dan Remaja Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (BPR-PGI) ini tidak dimaksudkan sebagai tata ibadah yang baku, melainkan sebagai suplemen yang memperkaya proses perancangan ibadah di gereja-gereja anggota dengan perspektif pastoral yang berorientasi pada remaja. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang menyediakan tata ibadah secara lengkap, pada tahun ini BPR-PGI menyajikan langkah-langkah perancangan ibadah yang lebih mendorong percakapan dan kreativitas di jemaat setempat dalam rangka mengembangkan ibadah yang kontekstual, relevan, dan partisipatif bagi remaja.

Tawaran Gagasan untuk Khotbah/Refleksi

1. Resiliensi: Berikan penekanan bahwa Allah hadir bersama seluruh remaja. Allah selalu melihat pergumulan dan luka yang dihadapi oleh remaja dalam ragam bentuk (beban sekolah, perundungan, kecemasan berlebih, dan sebagainya)
2. Eksplorasi: Gereja, melalui persekutuan-persekutuan kelompok di dalamnya, dipanggil untuk menjadi ruang aman bagi remaja untuk mengeksplorasi berbagai emosi dan pergumulan yang dialami remaja. Dalam ruang inilah remaja dapat menemukan ketenangan dan kedamaian. Gereja ditantang untuk mencari cara dan bentuk yang paling aman untuk diadopsi sebagai ruang aman bagi remaja.
3. Semangat: Di saat yang bersamaan, seluruh umat yang menjadi bagian dari gereja, diundang untuk menjadi pemulih bagi mereka yang terluka dan bergumul. Semangat kasih dan persaudaraan perlu menjadi penggerak utama keseluruhan pelayanan dalam persekutuan umat di gereja.
4. Tumbuh: Pada akhirnya, remaja menyadari bahwa gereja merupakan tempat yang aman untuk bertumbuh dan memelihara iman menuju pertumbuhan menjadi pribadi yang utuh. Selain itu, remaja juga terpanggil untuk membantu yang lain merawat dan menumbuhkan imannya melalui persekutuan di gereja.

Langkah Perancangan Ibadah

Untuk ibadah remaja

1. Bentuklah tim perancang ibadah yang melibatkan pendeta/teolog, majelis jemaat/pengurus gereja, pembina/pengurus komisi remaja, serta anggota komisi remaja di jemaat setempat.



2. Mulailah dengan mendengarkan suara remaja untuk memetakan pergumulan yang mereka hadapi. Beberapa pertanyaan berikut dapat dimanfaatkan untuk melakukan percakapan dengan remaja:
 - a. Apa pergumulan yang paling sering mereka hadapi?
 - b. Apa bentuk dukungan yang mereka harapkan dari gereja?
 - c. Bagaimana model ibadah yang dibayangkan dapat menolong mereka menghadapi pergumulan tersebut?
3. Bacalah Yesaya 58 secara bersama, kemudian rumuskan pesan utama yang ingin disampaikan kepada remaja melalui keseluruhan ibadah. Bagian “Tawaran Gagasan untuk Khotbah/Refleksi” dalam dokumen ini dapat menjadi rujukan.
4. Masukkan poin-poin yang muncul dalam diskusi tentang pergumulan remaja dan refleksi bersama terhadap teks dan tema ke dalam unsur-unsur ibadah tertentu, sehingga unsur-unsur ibadah tersebut mencerminkan pesan ibadah dan/atau merepresentasikan perasaan serta pergumulan remaja. Misalnya:
 - a. **Panggilan beribadah** dapat memuat pengakuan terhadap beragam perasaan yang dialami remaja serta penegasan atas undangan Allah kepada mereka di tengah pergumulan yang dihadapi.
 - b. **Doa pembuka atau Votum dan salam** dapat memuat penegasan bahwa Allah menerima setiap orang yang datang beribadah dalam segala perasaan yang mereka alami.
 - c. **Doa pengakuan dosa** dapat memuat pengakuan atas kegagalan komunitas dalam menjadi ruang yang aman, nyaman, dan menerima sesama apa adanya.
 - d. **Doa penyembahan** dapat memuat penegasan terhadap karakter Allah yang setia dalam segala musim kehidupan remaja.
 - e. **Doa syafaat atau permohonan** dapat memuat permohonan-permohonan khusus untuk remaja yang sedang mengalami pergumulan, tekanan, diskriminasi, dan perlakuan tidak menyenangkan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - f. **Pengutusan/komitmen/tekad** dapat memuat ajakan kepada remaja agar terus memberi diri untuk dipulihkan oleh Allah dan menjadi pembawa pemulihan di tengah dunia.
 - g. **Berkat** dapat memuat janji Allah tentang pemulihan yang menyertai kehidupan remaja dan memungkinkan remaja untuk hadir sebagai pemulih bagi dunia.
5. Cari dan pilih nyanyian serta ayat Alkitab pendukung (jika diperlukan) yang mencerminkan tema penerimaan, pengharapan, penghiburan, penguatan, dan pemulihan.
6. Ciptakanlah ruang untuk remaja berefleksi dan merespons unsur-unsur tertentu dalam ibadah, misalnya:
 - a. Saat hening (dalam jangka waktu yang tidak terlalu singkat) agar remaja dapat mengidentifikasi perasaan yang sedang mereka alami atau berdoa secara pribadi.



- b. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk menggambar perasaan mereka pada media tertentu (karton, papan, atau kertas) dengan warna, garis, atau bentuk tertentu yang mereka anggap dapat merepresentasikan perasaan tersebut.
 - c. Membentuk kelompok kecil sebagai ruang bagi remaja untuk berbagi cerita dan berdoa bersama.
 - d. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk menuliskan komitmen atau harapan mereka tentang pemulihan di media tertentu (karton, papan, kertas, Mentimeter, atau Padlet).
 - e. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengekspresikan perasaan, kegelisahan, harapan, atau pergumulan mereka melalui karya seni, seperti puisi, nyanyian, atau tarian. Karya seni tersebut dapat berupa proyek pribadi/kelompok sebagai bentuk tindak lanjut ibadah, atau proyek pribadi/kelompok yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk diekspresikan dalam salah satu unsur ibadah.
 - f. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk membagikan kesaksian pribadi dalam ibadah.
 - g. Melakukan tanya jawab interaktif dengan remaja selama sesi khotbah atau refleksi untuk memperoleh persepsi mereka tentang pengalaman atau pokok pikiran tertentu.
 - h. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk saling mendoakan. Bentuk kelompok doa 2-3 orang atau melalui ruang doa. Bagi remaja yang ingin didoakan secara pribadi, pendeta dan/atau pembina remaja dapat mendukung dan mendoakan.
7. Buat aksi simbolik yang melibatkan ragam pengalaman inderawi untuk menegaskan pesan dalam unsur ibadah tertentu. Misalnya:
- a. Setelah khotbah atau pada bagian pengutusan, remaja dapat diajak menuliskan harapan mereka bagi dunia pada batu-batu yang kemudian disusun di depan untuk merepresentasikan reruntuhan yang kembali dibangun dalam harapan.
 - b. Setelah *sharing* kelompok, remaja dapat diajak untuk menyusun kembali kepingan-kepingan gerabah yang telah pecah, membentuknya kembali dan menghiasnya dalam kelompok untuk menggambarkan anugerah Allah yang memungkinkan remaja agar tetap melihat keindahan di tengah perasaan remaja yang hancur.
 - c. Setelah *sharing* kelompok, remaja dapat diajak untuk membuat dan menghias kolase menggunakan kain perca, koran/kertas bekas, pecahan telur, atau dedaunan kering, dalam rangka menegaskan anugerah Allah yang merangkai kembali segala bentuk perasaan yang dialami remaja.
 - d. Menyalakan lilin sebagai lambang pengharapan dalam nyanyian pengutusan/penutup untuk menegaskan panggilan remaja sebagai pemulih bagi dunia yang terluka.



- e. Bergandengan tangan saat nyanyian pengutusan/penutup dan berkat untuk menegaskan bahwa menciptakan ruang pemulihan merupakan panggilan bersama.
8. Libatkan seluruh anggota remaja secara aktif untuk memimpin ibadah, memimpin doa, membaca Alkitab, bermain musik, memandu nyanyian, memfasilitasi kelompok, menyampaikan renungan, atau menata ruang ibadah.

Untuk ibadah umum

1. Bentuklah tim perancang ibadah yang melibatkan pendeta/teolog, majelis jemaat/pengurus gereja, pembina/pengurus komisi remaja, serta anggota komisi remaja di jemaat setempat.
2. Mulailah dengan mendengarkan suara remaja untuk memetakan pergumulan yang mereka hadapi. Beberapa pertanyaan berikut dapat dimanfaatkan untuk melakukan percakapan dengan remaja:
 - a. Apa pergumulan yang paling sering mereka hadapi?
 - b. Apa bentuk dukungan yang mereka harapkan dari gereja?
 - c. Bagaimana model ibadah yang dibayangkan dapat menolong mereka menghadapi pergumulan tersebut?
3. Bacalah Yesaya 58 secara bersama, kemudian rumuskan pesan utama yang ingin disampaikan kepada remaja melalui keseluruhan ibadah. Bagian “Tawaran Gagasan untuk Khotbah/Refleksi” dalam dokumen ini dapat menjadi rujukan.
4. Ajak remaja untuk menyiapkan karya seni, seperti puisi, nyanyian, atau tarian, yang dapat mengekspresikan perasaan, kegelisahan, harapan, atau pergumulan mereka. Berikan kesempatan kepada remaja untuk menampilkan karya seni yang telah mereka siapkan dalam salah satu unsur ibadah yang mendukung pesan tersebut. Beberapa opsi lain yang dapat dilakukan adalah:
 - a. Meminta remaja dalam kelompok untuk menyiapkan presentasi yang memuat gambaran umum tentang ragam pergumulan yang mereka hadapi di keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat, serta mempresentasikannya pada bagian pengantar khotbah.
 - b. Meminta remaja dalam kelompok untuk menyiapkan pesan yang memuat harapan mereka bagi gereja, serta memberi kesempatan kepada remaja untuk menyampaikan pesan tersebut pada akhir khotbah sebagai bentuk seruan remaja.
5. Masukkan poin-poin yang muncul dalam diskusi tentang pergumulan remaja dan refleksi bersama terhadap teks dan tema ke dalam unsur-unsur ibadah tertentu, sehingga unsur-unsur ibadah tersebut mencerminkan pesan ibadah dan/atau merepresentasikan perasaan serta pergumulan remaja. Misalnya:
 - a. **Panggilan beribadah** dapat memuat sapaan kepada remaja, kesempatan untuk umat mengidentifikasi perasaan yang sedang mereka alami dalam keheningan, serta pengakuan bahwa berbagai perasaan umat memperoleh tempat di hadapan Allah.



- b. **Doa pembuka atau Votum dan salam** dapat memuat penegasan bahwa Allah menerima setiap orang yang datang beribadah, termasuk remaja, dalam segala perasaan yang mereka alami.
 - c. **Introitus atau Kata pembuka** dapat memuat penjelasan tentang Ecumenical Youth International Day secara umum dan tema EIYD tahun 2026 secara spesifik.
 - d. **Doa pengakuan dosa** dapat memuat pengakuan atas kegagalan gereja dalam menjadi ruang yang aman, nyaman, dan menerima remaja tanpa terlebih dahulu menghakimi perasaan serta pergumulan mereka.
 - e. **Doa syafaat atau permohonan** dapat memuat permohonan-permohonan khusus untuk remaja yang sedang mengalami pergumulan, tekanan, diskriminasi, dan perlakuan tidak menyenangkan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - f. **Pengutusan/komitmen/tekad** dapat memuat ajakan bagi seluruh komunitas agar terus memberi diri untuk dipulihkan oleh Allah dan menjadi pembawa pemulihan di tengah dunia.
 - g. **Berkat** dapat memuat janji Allah yang memampukan komunitas untuk hadir sebagai pemulih bagi dunia.
6. Cari dan pilih nyanyian serta ayat Alkitab pendukung (jika diperlukan) yang mencerminkan tema penerimaan, pengharapan, penghiburan, penguatan, dan pemulihan. Beberapa bagian dari nyanyian dapat dinyanyikan oleh remaja.
 7. Ciptakan ruang interaksi dengan remaja dalam khotbah, misalnya melalui tanya jawab, kesempatan untuk bercerita dan menyampaikan pendapat, atau kuis interaktif.
 8. Libatkan beberapa anggota remaja secara aktif untuk memimpin ibadah, memimpin doa, membaca Alkitab, bermain musik, memandu nyanyian, menata ruang ibadah, atau mempersiapkan ibadah. Berikan ruang fleksibilitas bagi remaja untuk merangkai kata-kata mereka sendiri, mengaransemen musik, atau mengkreasikan ibadah dengan pendampingan.

Contoh Unsur Ibadah

Unsur	Prinsip	Contoh
Panggilan beribadah	Pengakuan terhadap beragam perasaan yang dialami remaja serta penegasan atas undangan Allah kepada mereka di tengah	"Teman-teman, marilah kita menarik napas kita dan mengembuskannya... menarik napas.... dan mengembuskannya... menarik napas... dan mengembuskannya. Bagaimana perasaan teman-teman saat ini? Lelah? Sedih? Putus asa? Kecewa? Marah? Bahagia? Bersyukur?



	pergumulan yang mereka hadapi.	(hening) Di tengah berbagai perasaan yang kita alami saat ini, Allah memanggil kita untuk jujur dan terbuka di hadapan-Nya.”
Doa pembuka	Penegasan bahwa Allah menerima setiap orang yang datang beribadah dalam segala perasaan yang mereka alami.	“Ya Allah, di hadapan-Mu, seluruh hidup kami terbuka. Engkau mengenal masing-masing kami, dan segala perasaan yang sedang kami alami. Engkau menerima kami apa adanya, membuka tangan-Mu bagi kami yang rapuh.”
Votum dan salam	Penegasan bahwa Allah menerima setiap orang yang datang beribadah dalam segala perasaan yang mereka alami.	“Pertolongan kita dalam nama TUHAN yang menjadikan langit dan bumi , yang melalui Kristus, menyambut kita apa adanya, yang dalam Roh, memulihkan dan menguatkan kita . Tuhan besertamu! Dan besertamu juga”
Doa pengakuan dosa	Pengakuan atas kegagalan komunitas dalam menjadi ruang yang aman, nyaman, dan menerima sesama apa adanya.	“Ampunilah kami ketika kami lebih mudah menghakimi daripada memahami, lebih cepat mengomentari daripada mendengarkan, dan lebih sering menutup pintu daripada membuka tangan untuk memeluk. Kami mengaku bahwa melalui perkataan, sikap, maupun tindakan, kami pernah membuat orang lain merasa tidak diterima, tidak didengar, bahkan merasa terasing di tengah kebersamaan. Kami gagal membangun komunitas yang aman dan nyaman bagi semua orang tanpa terkecuali.”
Pengutusan (tekad atau komitmen)	Ajakan kepada remaja agar terus memberi diri untuk dipulihkan oleh Allah dan menjadi pembawa	“Pergilah sebagai orang-orang yang telah mengalami pemulihan dari Allah. Melangkahlah sebagai orang-orang yang terus membuka hati untuk dibentuk dan dipulihkan oleh Allah, serta jadilah pemulih bagi sesama yang kesepian, terluka, bertikai, dan kehilangan.



	pemulihan di tengah dunia.	Bersama-sama, bergandeng tanganlah untuk membangun komunitas yang saling menerima dan saling menguatkan."
Berkat	Memuat janji Allah tentang pemulihan yang menyertai kehidupan remaja dan memampukan remaja untuk hadir sebagai pemulih bagi dunia.	"Allah Trinitas, Sumber kasih dan pemulihan, menguatkanmu, menghiburmu, dan meneguhkanmu. Ia memenuhi hatimu dengan damai, membentukmu menjadi pribadi yang penuh kasih, dan memberikan kekuatan kepadamu agar kamu senantiasa menjadi alat pemulihan-Nya. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!"

Beberapa pilihan nyanyian

Tema	Contoh Nyanyian
Allah yang setia dalam setiap musim kehidupan.	• Kidung Keesaan 316 "Setia-Mu, Tuhanku, Tiada Bertara" • Kidung Keesaan 527 "Seindah Siang Disinari Terang" • Kidung Keesaan 425 "Kunyanyikan Kasih Setia Tuhan" • Nyanyian Kontemporer Kristen "Bersama-Mu" • Nyanyian Kontemporer Kristen "Allah yang Setia" • Nyanyian Kontemporer Kristen "Goodness of God"
Allah yang menerima kita apa adanya.	• Kidung Keesaan 685 "Yesus Kawan yang Sejati" • Kidung Keesaan 443 "Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil" • Kidung Keesaan 484 "Yesus Segala-galanya" • Nyanyian Kontemporer Kristen "Kasih-Mu Tiada Duanya" • Nyanyian Kontemporer Kristen "Sampai Akhir Hidupku"
Permohonan, penyerahan diri, atau pernyataan keyakinan remaja tentang kasih Allah dalam setiap musim kehidupan.	• Kidung Keesaan 458 "Ya Kasih yang Merangkulku" • Kidung Keesaan 535 "Tiap Langkahku" • Kidung Keesaan 550 "Hidup yang Jujur" • Kidung Keesaan 585 "Di Hidupku" • Kidung Keesaan 487 "Dalam Suka, Dalam Duka"



	• Nyanyian Kontemporer Kristen “Sekali Yesus Selamanya Yesus”
Kesediaan untuk membangun komunitas yang nyaman dan aman bagi semua orang.	• Kidung Keesaan 573 “Dalam Roh Yesus Kristus” • Kidung Keesaan 566 “Kita Satu Tubuh” • Kidung Keesaan 568 “Alangkah Bahagiannya”
Panggilan dan kesediaan untuk menjadi pemulih bagi dunia.	• Kidung Keesaan 752 “Tuhan Mengutus Kita” • Kidung Keesaan 747 “Kuutus Kau” • Nyanyian Kontemporer Kristen “Pulihkan Negeri Kami”

Beberapa pilihan ayat Alkitab

Tema	Contoh Ayat
Allah yang setia dalam setiap musim kehidupan.	• Mazmur 89:2 • Ratapan 3:22-23
Allah yang menerima kita apa adanya.	• Mazmur 34:19 • Mazmur 27:10
Permohonan, penyerahan diri, atau pernyataan keyakinan remaja tentang kasih Allah dalam setiap musim kehidupan.	• Filipi 4:6-7 • Roma 8:28
Kesediaan untuk membangun komunitas yang nyaman dan aman bagi semua orang.	• Kolose 3:12-17 • Roma 15:1-2 • Roma 15:7 • Efesus 4:25-32
Panggilan dan kesediaan untuk menjadi pemulih bagi dunia.	• 2 Korintus 5:18-20



Nyanyian Tema

ALL ARE WELCOME

Text and Music
by Marty Haugen
Tune: TWO OAKS

1. Let us build a house where love can dwell and
2. Let us build a house where proph - ets speak, and
3. Let us build a house where love is found in
4. Let us build a house where hands will reach be -
5. Let us build a house where all are named, their

all can safe - ly live. A place where saints and
words are strong and true. Where all God's chil - dren
wa - ter, wine and wheat; A ban - quet hall on
yond the wood and stone, To heal and strength - en,
songs and vi - sions heard And loved and treas - ured,

chil - dren tell how hearts learn to for -
dare to seek to dream God's reign a -
ho - ly ground, where peace and jus - tice
serve and teach, and live the Word they've
taught and claimed as words with - in the

give. Built of hopes and dreams and vi - sions, rock of
new. Here the cross shall stand as wit - ness and as
meet. Here the love of God, through Je - sus, is re -
known. Here the out - cast and the stran - ger bears the
Word. Built of tears and cries and laugh - ter, prayers of



faith and vault of grace, Here the love of Christ shall
sym - bol of God's grace; Here as one we claim the
vealed in time and space, As we share in Christ the
im - age of God's face, Let us bring an end to
faith and songs of grace. Let this house pro - claim from

end di - vi - sions:
faith of Je - sus;
feast that frees us; } All are wel - come, all are wel - come,
fear and dan - ger:
floor to raft - er:

all are wel - come in this place.

Copyright © 1994 by GIA Publications, Inc. All Rights Reserved